

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki pertumbuhan penduduk cukup tinggi. Indonesia menempati urutan negara keempat dengan jumlah penduduk sebanyak 264 juta jiwa. Diantara negara ASEAN Indonesia menempati urutan kelima dengan *Total Fertility Rate* (TFR) tertinggi dengan angka mencapai 2,4. Angka tersebut masih berada di atas rata-rata TFR pada negara ASEAN yaitu sebesar 2,3.¹ Dengan angka tersebut, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mendorong semua Pasangan Usia Subur (PUS) agar berkontribusi dalam Keluarga Berencana (KB).² Peserta KB aktif tahun 2019 di Indonesia sebanyak 62,5% dari jumlah PUS seluruhnya kemudian menurun sekitar 40% mulai Februari 2020.³ Peserta baru KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada bulan April 2019 sebanyak 106.409 akseptor, sedangkan pada bulan April 2020 mengalami lonjakan penurunan menjadi 35.358 akseptor.⁴

Diperkirakan dalam satu tahun ke depan akan terjadi lonjakan kelahiran penduduk atau *babyboom*.⁵ Lonjakan kehamilan sangat berkaitan terhadap kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Berdasarkan data SDKI tahun 2012 menemukan kehamilan tidak diinginkan sebesar 14% yang terdiri dari 7% kehamilan tidak tepat waktu dan 7% kehamilan tidak dikehendaki. Kehamilan yang tidak diinginkan

berpengaruh besar terhadap kematian ibu dan bayi. Dampak lain KTD yang sangat berisiko adalah kejadian aborsi ilegal. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meliputi kematian selama kehamilan, bersalin dan nifas tahun 2018 sebanyak 4.226 jiwa dan tahun 2019 sebanyak 4.221 jiwa.⁶

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Pasal 31 Ayat 1 menyebutkan bahwa, tindakan aborsi hanya dapat dilakukan berdasarkan indikasi kedaruratan medis; atau kehamilan akibat perkosaan. Penelitian dari Guttmacher Institute tahun 2001 di enam wilayah di Indonesia memperkirakan terdapat 37 aborsi untuk setiap 1.000 perempuan hamil usia 15-49 tahun. Angka ini diperkirakan lebih kecil dari kejadian sebenarnya karena aborsi ilegal yang dilakukan di wilayah pedesaan ataupun di wilayah terpencil lain cenderung dilakukan secara pribadi melalui metode tradisional.⁷ Hal tersebut menyebabkan ibu menjadi rentan mengalami infeksi, perdarahan, dan masalah lainnya.⁸

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Riskesdas tahun 2018, pemakaian alat kontrasepsi di Indonesia sebagian besar menggunakan cara kontrasepsi suntik progestin (42,4%), disusul dengan metode pil (8,5%), IUD (6,6%), suntik kombinasi (6,1%), implant (4,7%), MOW (3,1%), kondom pria (1,1%), MOP (0,2%).⁹ Selanjutnya pada tahun 2019, peserta KB aktif menurut Profil Kesehatan Indonesia sebanyak (63,7%) pada suntik, (17%) pada pil, Implan (7,4%), IUD (7,4%), MOW (2,7%),

kondom (1,2%), dan MOP (0,5%). Dilihat dari data tersebut menunjukkan bahwa KB suntik menjadi metode kontrasepsi yang paling diminati.¹⁰

Peserta KB suntik pada Januari 2020 sebanyak 520.452 akseptor kemudian menurun mulai bulan Februari menjadi 502.716 akseptor dan pada April 2020 sebanyak 465.918 akseptor.¹¹ Salah satu wilayah yang mengalami penurunan kunjungan ulang KB suntik di DIY adalah Kabupaten Bantul. Berdasarkan laporan PWS KB dari data rutin Kesehatan Keluarga DIY, jumlah KB suntik pada Bulan Februari 2020 sebanyak 37.007 akseptor dan mulai mengalami penurunan pada Bulan Maret 2020 menjadi 30.425 akseptor. Pada Bulan Agustus 2020 jumlah KB suntik semakin menurun menjadi 23.506 akseptor.¹²

Masalah yang sering terjadi dalam kontrasepsi suntik adalah terlambatnya akseptor KB mendapatkan suntikan. Jika terlambat lebih dari 12 minggu sejak suntikan terakhir dengan koitus tanpa perlindungan maka kemungkinan besar terjadi kehamilan. Hal tersebut bisa dipengaruhi akseptor KB yang lupa jadwal suntik ulangnya dan bisa dipengaruhi kepatuhan akseptor dalam melakukan suntik ulang. Kepatuhan adalah tingkat ketepatan perilaku seorang individu dengan nasehat medis atau kesehataan dan menggambarkan penggunaan obat sesuai dengan petunjuk pada resep serta mencakup penggunaannya pada waktu yang benar.¹³ KB suntik merupakan kontrasepsi yang memiliki efektifitas tinggi apabila penyuntikannya dilakukan secara teratur dan sesuai jadwal. Ketidaktepatan waktu penyuntikan dapat mengurangi efektifitas

kontrasepsi tersebut. Kegagalan dari metode kontrasepsi suntik disebabkan karena keterlambatan akseptor untuk melakukan penyuntikan ulang.¹⁴

Berdasarkan penelitian Yuniati tahun 2019 karakteristik umur, tingkat pendidikan, jumlah anak, pendapatan keluarga, dan akses menuju fasilitas kesehatan menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan akseptor melakukan KB suntik.¹⁵ Hasil penelitian Sriwulan tahun 2020 menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara usia, dukungan suami, pendapatan dengan penggunaan kontrasepsi suntik.¹⁶ Hasil penelitian Nilawati tahun 2014 menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan akseptor KB suntik melakukan suntik ulang.¹³ Penelitian Rizali tahun 2013 juga mengungkapkan bahwa menurut istri, alasan suami memberikan dukungan adalah agar istri tidak cepat punya anak lagi atau dapat menjarangkan kehamilan. Sedangkan pada responden yang tidak mendapatkan dukungan suami untuk menggunakan alat kontrasepsi dikarenakan suami menginginkan jumlah anak yang banyak. Hal tersebut dikarenakan dengan banyak anak maka dapat membantu orang tua dalam mencari uang selain itu masih adanya pemahaman banyak anak banyak rezeki.¹⁷

Suami adalah pasangan hidup istri, suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator dalam berbagai

kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan keluarga.¹⁸ Dalam program keluarga berencana, pria mempunyai partisipasi dan peran sebagai peserta KB, mendukung istri dalam menggunakan kontrasepsi, memberi pelayanan KB, dan merencanakan jumlah anak bersama istri.¹⁹ Suami merupakan salah satu unsur pendukung dalam perilaku kepatuhan. Akseptor KB yang menerima penghiburan, perhatian, dan pertolongan dari suami cenderung lebih mudah mengikuti atau mematuhi nasehat daripada akseptor KB suntik yang kurang mendapat dukungan suami.²⁰

Semakin cukup umur akseptor KB suntik akan semakin matang dalam berpikir bahwa kunjungan ulang KB suntik sesuai jadwal sangat penting untuk dilakukan. Umur sangat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku, yaitu seseorang akan berubah seiring dengan perubahan (kematangan) kehidupannya.²¹ Akseptor yang memiliki pendidikan tinggi dan pengetahuan luas cenderung berfikir positif dan akan melakukan penyuntikan ulang tepat waktu sesuai dengan kesadaran pribadinya.²² Jumlah anak juga diperhatikan setiap keluarga karena berkaitan dengan tingkat kesejahteraan. Semakin banyak anak semakin banyak pula tanggungan kepala keluarga dalam mencukupi kebutuhan materil, selain itu juga untuk menjaga kesehatan sistem reproduksi karena semakin sering melahirkan semakin rentan terhadap kesehatan ibu.²³ Pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemenuhan

kebutuhan hidup salah satunya adalah pemeliharaan kesehatan.²⁴ Sementara itu, semakin dekat tempat pelayanan KB maka akan memudahkan akseptor KB untuk mengakses pelayanan KB. Pelayanan kesehatan yang dapat diperoleh secara mudah, murah dan terjangkau merupakan salah satu hal yang mempengaruhi seseorang memanfaatkan pelayanan kesehatan.²⁵

Wilayah Puskesmas Sedayu 1 menjadi salah satu wilayah yang mengalami penurunan kunjungan tertinggi pada peserta KB suntik. Pada bulan Januari 2020, jumlah total kunjungan KB suntik di wilayah Puskesmas Sedayu 1 sebanyak 820 akseptor dan mengalami penurunan mulai Bulan Maret menjadi 263 akseptor dan pada Agustus 2020 sebanyak 280 akseptor.¹² Puskesmas Sedayu 1 melingkupi dua wilayah desa, yaitu Argomulyo dan Argosari dengan total sasaran 3285 Pasangan Usia Subur. Berdasarkan studi pendahuluan, kunjungan KB suntik pada tahun 2019 di Puskesmas Sedayu 1 rata-rata sebanyak 40 akseptor setiap bulan, namun menurun sejak bulan Maret 2020 menjadi sekitar 30 akseptor setiap bulan. Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Suami terhadap Kepatuhan Akseptor KB Suntik Melakukan Kunjungan Ulang di Puskesmas Sedayu 1”.

B. Rumusan Masalah

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mendorong semua Pasangan Usia Subur (PUS) agar berkontribusi dalam Keluarga Berencana (KB). KB suntik menjadi kontrasepsi yang paling banyak digunakan yaitu sebanyak 63,7% dari seluruh akseptor KB pada tahun 2019. Namun, peserta KB suntik menurun dari 520.452 akseptor pada Januari 2020 menjadi 465.918 akseptor pada April 2020. Salah satu wilayah yang mengalami penurunan kunjungan ulang KB suntik di DIY adalah Kabupaten Bantul. Ketidaktepatan waktu penyuntikan dapat mengurangi efektifitas KB suntik dan penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa ada pengaruh dukungan suami terhadap kepatuhan akseptor melakukan suntik ulang KB. Salah satu wilayah yang mengalami penurunan kunjungan KB suntik terbanyak adalah wilayah Puskesmas Sedayu 1 dari 820 akseptor pada Februari 2020 menjadi 280 akseptor pada Agustus 2020. Di Puskesmas Sedayu 1 kunjungan ulang KB suntik pada tahun 2019 rata-rata sebanyak 40 akseptor setiap bulan dan menurun menjadi 30 akseptor per bulan sejak Maret 2020. Berdasarkan uraian pada latar belakang, penulis menarik suatu rumusan masalah, "Adakah Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Akseptor KB Suntik Melakukan Kunjungan Ulang di Puskesmas Sedayu 1?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan suami dengan kepatuhan akseptor KB suntik melakukan kunjungan ulang di Puskesmas Sedayu 1.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik akseptor KB suntik (umur, tingkat pendidikan, jumlah anak, pendapatan keluarga, dan akses menuju fasilitas kesehatan) di Puskesmas Sedayu 1.
- b. Mengetahui gambaran dukungan suami dan kepatuhan pada akseptor KB suntik di Puskesmas Sedayu 1.
- c. Mengetahui hubungan karakteristik akseptor KB suntik (umur, tingkat pendidikan, jumlah anak, pendapatan keluarga, dan akses menuju fasilitas kesehatan) dengan kepatuhan akseptor KB suntik melakukan kunjungan ulang di Puskesmas Sedayu 1.
- d. Mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan akseptor KB suntik melakukan kunjungan ulang di Puskesmas Sedayu 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan bukti empiris dan informasi sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya serta menambah wawasan bagi pembaca mengenai pengaruh dukungan suami terhadap kepatuhan akseptor KB suntik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Puskesmas Puskesmas Sedayu 1

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh dukungan suami terhadap kepatuhan

akseptor KB suntik serta dapat dijadikan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan terkait pelayanan keluarga berencana khususnya bagi akseptor KB suntik di Puskesmas Sedayu 1.

b. Bagi Bidan Puskesmas Sedayu 1

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai dukungan suami terhadap akseptor KB suntik agar dapat meningkatkan promosi kesehatan sehingga akseptor KB bersedia melakukan suntik ulang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah diberikan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh dukungan suami terhadap kepatuhan akseptor KB suntik di Puskesmas Sedayu 1 yang dapat dijadikan sebagai bahan bacaan serta referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan yang berfokus pada Keluarga Berencana khususnya mengenai pengaruh dukungan suami terhadap kepatuhan akseptor KB suntik di Puskesmas Sedayu 1.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Syara Annisa (2017) ²⁶	Hubungan Pengetahuan Akseptor KB Pil Oral Kombinasi Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Pil KB Di Klinik Kencana BKKBN Provinsi Sulawesi Tenggara	Pengetahuan Akseptor KB Pil Oral, Mengonsumsi Pil KB	Jenis Penelitian Analitik Korelasional Desain Penelitian <i>Cross Sectional</i> Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>	Ada hubungan antara pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi pil oral kombinasi dengan kepatuhan dalam mengonsumsi pil KB dengan Uji statistik dengan <i>chi square</i> diperoleh nilai X2 hitung lebih besar dari X2 tabel (10,469 > 3,841), sehingga H0 ditolak dan Ha diterima dan nilai P 0,001 < ($\alpha = 0,05$).	Kepatuhan (Variabel Dependen) Desain Penelitian	Pengetahuan (Variabel Independen) Kontrasepsi KB Pil Teknik pengambilan sampel
2	Farokta Fitriana (2017) ²⁷	Dukungan dengan Minat dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD	Suami Dukungan Ibu suami, Minat dalam pemilihan kontrasepsi IUD	Jenis Penelitian Analitik Observasional Desain Penelitian <i>Cross Sectional</i> Teknik pengambilan sampel <i>simple random sampling</i>	Ada hubungan antara dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi IUD. uji statistik dengan uji <i>Chi Square</i> didapatkan nilai <i>p value</i> sebesar 0,000 < α (0,05).	Dukungan Suami (Variabel Independen) Jenis dan Desain Penelitian	Minat (Variabel Dependen) Kontrasepsi KB IUD Teknik pengambilan sampel
3	Ninik Pujjati (2009) ¹⁴	Hubungan Pengetahuan Kontrasepsi	Tingkat pengetahuan, Tingkat pengetahuan, Suntik	Jenis penelitian observasional analitik	Hasil penelitian menunjukkan nilai x2 hitung sebesar 6,614 > x2 tabel (= 3,841 dan nilai p= 0,024 dapat	Kepatuhan (Variabel Dependen)	Tingkat pengetahuan (Variabel

	dengan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang Bersalin An Nissa Surakarta	Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang di Rumah An Nissa	Desain <i>cross sectional</i> Teknik <i>accidental sampling</i>	disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan maka sampel tingkat kepatuhan untuk melakukan penyuntikan ulang sesuai jadwal juga semakin baik.	Independen)	
4	Sri Nilawati (2014) ¹³	Hubungan Suami dengan Kepatuhan KB Suntik melakukan Ulang di Supiyah	Dukungan Suami, Akseptor Progestin Suntik BPM Ny. Supiyah	Jenis penelitian korelasi analitik Desain <i>cross sectional</i> Teknik <i>accidental sampling</i>	Hasil Uji <i>Chi Square</i> didapatkan hasil $p \text{ value } 0,027 < \alpha = 0,05$ yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan KB suntik dalam melakukan suntik ulang di BPM Ny. Supiyah Muntung Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan akseptor KB suntik dalam melakukan suntik ulang	Dukungan Suami (Variabel Independen) Kepatuhan KB (Variabel Dependensi) Desain Teknik pengambilan sampel
5	Dwi Puspitasari (2014) ²⁸	Dukungan Keluarga dalam Keikutsertaan KB pada Usia Subur di Argomulyo Bantul Yogyakarta	Dukungan keluarga, Pasangan di Desa Sedayu KB pada PUS	Jenis penelitian observasional analitik Desain <i>cross sectional</i> Teknik <i>sampling</i>	Pengujian hipotesis dengan uji Chi-Square ($\alpha=0,05$). Dari hasil pengolahan data antara variabel dukungan keluarga dan keikutsertaan KB diperoleh $p=0,000$ OR=19,085; 95%CI 12,614 hingga 28,875 dan nilai koefisien kontingensi = 0,479	Jenis penelitian Desain penelitian Dukungan Keluarga (Variabel Independen) Keikutsertaan KB pada PUS

			<i>Total sampling</i>	sehingga ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan KB.	(Variabel Dependen) Jenis penelitian Teknik pengambilan sampel	
6	Riska Amelia Dewi (2018) ¹⁹	Pengaruh Keterlibatan Suami dalam Penyuluhan terhadap Pengetahuan dan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Modern pada Unmet Need di Kampung KB di Kota Yogyakarta	Keterlibatan suami, Pengetahuan dan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi	Jenis penelitian <i>quasi intervensial</i> Desain <i>pretest-posttest with control grup</i> Teknik sampling <i>consecutive sampling</i>	Terdapat peningkatan pengetahuan antara dua kelompok dengan p-value=0,0001, terdapat perbedaan minat penggunaan alat kontrasepsi antara dua kelompok dengan p-value=0,0001.	Keterlibatan suami (Variabel Independen) Pengetahuan dan minat (Variabel Dependen) Jenis penelitian Desain penelitian Teknik pengambilan sampel
7	Nining Ambarwati (2018) ²⁹	Hubungan Suami dan Hidup dengan Gizi pada KB Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Gading Surabaya	Dukungan suami, Status Akseptor KB	Jenis penelitian observasional analitik Desain <i>cross sectional</i> Teknik sampling	Hasil analisis statistik dukungan suami terhadap status gizi akseptor KB suntik dengan tingkat kemaknaan $p \leq 0,05$ didapatkan hasil $p = 0,00$, sehingga ada hubungan signifikan antara dukungan suami dengan status gizi akseptor KB suntik. Sedangkan	Dukungan suami (Variabel Independen) Jenis Penelitian Teknik pengambilan sampel

					<i>purposive sampling</i>	antara gaya hidup dan status gizi akseptor KB suntik didapatkan hasil $p = 0,00$ yang menunjukkan bahwa adahubungan signifikan antara gaya hidup dengan status gizi akseptor KB suntik.		
8	Ida Rafidah (2012) ²⁰	Pengaruh Suami Kepatuhan Melakukan Suntik	Dukungan Terhadap Akseptor KB Kepatuhan melakukan KB suntik	Dukungan suami, Akseptor KB	Jenis penelitian observasional analitik Desain <i>cross sectional</i> Teknik <i>simple random sampling</i>	Perhitungan menggunakan analisis regresi logistic didapatkan nilai signifikansi $\rho = 0,011$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga berpengaruh terhadap kepatuhan akseptor melakukan KB suntik di Praktek Swasta (BPS) Siti Aisyah Amd.Keb Kendangsari Surabaya.	Dukungan suami (Variabel Independen) Kepatuhan Keluarga (Variabel Dependen)	Teknik pengambilan sampel Jenis penelitian Desain penelitian
9	Suyati (2013) ³⁰	Pengaruh Suami Ketepatan Kunjungan Ulang Suntik	Dukungan Terhadap suami, Ketepatan Kunjungan ulang	Dukungan suami, Ketepatan Kunjungan	Jenis penelitian observasional analitik Desain <i>cross sectional</i> Teknik <i>consecutive sampling</i> Uji statistik dengan	Berdasarkan hasil uji statistik Mann-Whitney U-Test didapatkan hasil 42,500 dengan <i>asympt.sig</i> 0,001 yang berarti ada pengaruh dukungan suami terhadap ketepatan kunjungan ulang akseptor Kb suntik.	Dukungan suami (Variabel Independen) Ketepatan (Variabel Dependen)	Teknik pengambilan sampel Uji statistik dengan Mann Whitney U-Test Jenis penelitian Desain penelitian

Mann Whitney
U-Test
